

## AKTUALISASI MODERASI BERAGAMA PADA SEKOLAH DASAR

**Ahmad Taufik<sup>1\*</sup> Deden Saeful Ridhwan<sup>2\*</sup> Anang Darun Naja<sup>3\*</sup> Arina Chusnatayaini<sup>4\*</sup>**

**1\*** Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau

e-mail : ahmadtaufik201902@gmail.com

**2\*** Universitas Cendekia Abditama Tangerang

e-mail: dedensaeful\_ridhwan@yahoo.com

**3\*** Universitas Kahuripan Kediri

e-mail: anang@kahuripan.ac.id

**4\*** Universitas Strada Indonesia

e-mail: arinachusnatayaini@gmail.com

### Abstrak

Artikel ini bertujuan mengkaji secara mendalam mengenai guru pendidikan agama Islam mengenalkan esensi moderasi beragama pada siswa terjadi pada lingkungan SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan, dan mengapresiasi penerapan maupun implikasinya. Pendekatan kualitatif dipakai dengan teknik pengumpulan data dimana penyajian wawancara, observasi, ataupun dokumentasi atas guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, keberlangsungan pembelajaran, ataupun interaktif keadaan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam mempunyai kendali begitu penting, ialah berupa memberi pelbagai contoh keteladanan yangmana teraplikasikan saling menghormati dan saling toleransi akan perwujudan perbedaan dari tiap agama, memberi pemahaman mengenai nilai-nilai moderasi beragama berupa model pembelajaran interaktif dan partisipatif saat berada di kelas, ataupun mempunyai peran dalam menciptakan interaktif sosial secara baik diantara siswa berbeda agama mengerti hakikat rasa menjunjung tinggi saling menghargai, saling menghormati, dan saling toleransi. Implementasi dari moderasi beragama terlaksana melalui tiga cara, ialah proses pembelajaran di kelas, interaksi di lingkungan sekolah, atau bisa juga interaksi sekolah dengan masyarakat sekitar. Dalam implementasi tersebut, terlihat jelas ketika siswa muslim bersama non-muslim bisa saling menghormati dan rasa menjunjung tinggi adanya toleransi sesuai filosofis nilai moderasi beragama yang sudah diajarkan. Implikasinya dimana menemukan kebijakan sekolah yang tidak diskriminatif dalam memberi hak-hak pendidikan agama terhadap seluruh siswa, dan mampu terciptanya rasa toleransi antar siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas. Penelitian menyimpulkan seorang guru mempunyai peran strategi kaitan dengan moderasi beragama terwujud adanya keteladanan, kegiatan pembelajaran, serta juga interaksi sosial yang baik. Tatkala implementasi tepat dan macam-macam kebijakan sekolah bisa mendukung, pengupayaan ini dampaknya positif secara keseluruhan kehidupan masyarakat yang lebih toleran maupun saling harmonis.

**Kata Kunci:** Guru, Moderasi Beragama, Sekolah Dasar

### Abstract

This article aims to study in depth about Islamic religious education teachers introducing the essence of religious moderation to students in the environment of SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas South Sumatra, and to appreciate its implementation and implications. A qualitative approach is used with data collection techniques where the presentation of interviews, observations, or documentation of Islamic religious education teachers, principals, the continuity of learning, or interactive conditions at school. The results of the study show that Islamic religious education teachers have very important control, namely in the form of providing various examples of exemplary behavior which are applied to mutual respect and tolerance for the manifestation of differences in each religion, providing an understanding of the values of religious moderation in the form of interactive and participatory learning models while in class, or having a role in creating good social interactions between students of different religions understand the nature of upholding mutual respect, mutual respect, and mutual tolerance. The implementation of religious moderation is carried out in three ways, namely the learning process in the classroom, interaction in the school environment, or it can also be the interaction of the school with the surrounding community. In this implementation, it is clearly seen when Muslim students and non-Muslims can respect each other and uphold tolerance according to the philosophical values of religious moderation that have been taught. The implication is where to find a school policy that is not discriminatory in providing religious education rights to all students, and is able to create a sense of tolerance between students in wider community life. The study concluded that a teacher has a strategic role related to religious moderation in the form of exemplary behavior, learning activities, and also good social interactions. When the implementation is right and various school policies can support, this effort has a positive impact on the overall life of a more tolerant and harmonious society.

**Keywords:** Teacher, Religious Moderation, Elementary School.

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang diwarnai oleh tantangan multidimensional, menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan menjadi semakin signifikan dan relevan. Merebaknya paham keagamaan yang radikal, ekstrem, ataupun intoleran begitu memerlukan respon strategi dari berbagai pihak, khususnya lembaga pendidikan yang memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan generasi muda. Fenomena radikalisme dan intoleransi agama telah menjadi ancaman nyata bagi kerukunan umat beragama, stabilitas sosial, dan tak kalah penting mengerti komitmen kebangsaan. Kajian-kajian terdahulu telah menekankan pentingnya menanamkan nilai moderasi beragama sejak dini, mengingat bahwa seluruh siswa merupakan ujung tombak dan generasi penerus bangsa (Buan, 2021: 81).

Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menjembatani persoalan sosial yang bersinggungan dengan nuansa paham keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (2021) mengungkapkan fakta mengejutkan bahwa hingga 31% siswa tergolong intoleran, yang menunjukkan adanya masalah yang cukup serius dan perlu ditangani secara strategis. Meskipun pentingnya moderasi beragama sudah banyak disuarakan, namun terdapat kesenjangan dalam implementasinya di lingkungan sekolah, terutama di daerah-daerah yang memiliki keberagaman agama yang tinggi (Mike Hemarchi, & Bobbi Depoter, 2000: 38). Sebagai contoh, hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan, yang memiliki keberagaman agama di kalangan siswanya, menunjukkan adanya potensi konflik antar siswa yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang moderasi beragama. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan observasi kelas, ditemukan adanya sikap intoleransi di kalangan siswa, seperti tindakan rasis, pengucilan, dan bullying terhadap siswa yang memeluk agama lain. Data awal ini mengindikasikan bahwa penguatan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah tersebut masih belum optimal (Nawawi Hadari, 2015: 94).

Penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mengimplementasi cara berkembang nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar yang memiliki keberagaman agama. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan realisasi nilai esensial atas pendidikan agama Islam dalam mengedepankan moderasi dalam kehidupan beragama di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan. Secara lebih spesifik, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan perspektif interdisipliner, yaitu dengan menggabungkan kajian ilmu pendidikan, psikologi, sosiologi, dan ilmu agama dalam menganalisis fenomena moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar.

Dengan mengeksplorasi dinamika moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar yang memiliki keberagaman agama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan (Iskandar Agung, 2010: 44). Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait pendidikan moderasi beragama, terutama dalam konteks pendidikan dasar di daerah dengan keberagaman agama yang tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program yang tepat sasaran untuk mempromosikan moderasi beragama di lingkungan sekolah (Wasty Soemanto, 2013: 77). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi para guru dan praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama secara efektif dan kontekstual (Muhamad Basyrul Muvid, 2022: 81-93). Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan model dan strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama (Yunus Abidin, 2009: 18). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman dan sikap moderat dalam beragama, serta menghargai keberagaman dan toleransi di tengah masyarakat yang majemuk (Mukmin, 2023: 165-176).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan desain studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan mendalam, dalam hal ini terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam mengenalkan nilai moderasi beragama di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran secara mendetail dan mendalam tentang latar belakang, sifat, serta karakteristik dari kasus yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi moderat, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan di lingkungan sekolah namun tidak sepenuhnya

menjadi bagian dari subjek penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan informan terpilih untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen terkait, seperti catatan harian, sejarah sekolah, dan kebijakan-kebijakan sekolah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk teks deskriptif, tabel, atau bagan. Verifikasi data dilakukan dengan membuktikan kebenaran data melalui informan yang memahami masalah penelitian secara mendalam untuk menghindari unsur subjektivitas (Emzir, 2014: 24). Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek data dari sumber yang berbeda, menggunakan metode yang berbeda, dan melakukan pengamatan di waktu yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari informan yang berbeda (Delima, 2023: 39-56). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu dan situasi yang berbeda. Selain itu, perpanjangan pengamatan juga dilakukan jika data yang diperoleh belum lengkap (Taufik, 2019: 81-102).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Moderasi Beragama SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan

Dalam upaya mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pengenalan moderasi beragama di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan, peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, diperoleh informasi bahwa beliau berperan dalam memberikan contoh keteladanan kepada siswa terkait pentingnya saling menghormati dan bertoleransi antar sesama teman yang berbeda agama. Guru menekankan bahwa sebagai pendidik, dirinya harus menjadi role model bagi siswa dalam mengajarkan teladan baik mengenai sikap moderasi, yaitu saling menghargai dan bertoleransi dengan perbedaan.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat guru berperan dalam memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswanya dalam penanaman sikap moderasi. Guru menanamkan sikap saling menghormati dan bertoleransi antar sesama siswa yang berbeda agama, seperti ketika di lapangan, siswa berdoa bersama menurut agamanya masing-masing seperti yang diajarkan oleh guru. Hal ini terlihat pada dokumentasi yang diperoleh peneliti, yang menunjukkan bahwa antar sesama siswa yang berbeda agama saling menghormati satu sama lain dan belajar bersama-sama di lapangan. Sikap ini tentunya dapat tercipta karena mereka melihat keteladanan yang diberikan oleh guru di sekolah.

Selanjutnya, terkait model pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam rangka penanaman sikap moderasi beragama, guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah dengan mengajarkan di dalam kelas. Guru menerangkan materi kepada siswa, siswa menyimak, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di kelas, baik dengan cara maju ke depan kelas, membuka sesi tanya jawab, maupun hal-hal lain yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa paham akan materi-materi yang disampaikan, termasuk materi tentang penanaman sikap moderasi beragama.

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat guru memberikan materi pelajaran dengan baik kepada siswanya di dalam kelas atau suatu ruangan. Model pembelajaran disampaikan dengan cara guru memberikan materi pelajaran dan siswa menyimak, serta siswa diikutsertakan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dengan maju ke depan kelas maupun tanya jawab dengan guru. Dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan model pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, diperoleh informasi bahwa interaksi sosial antar sesama siswa yang berbeda agama juga terjadi di sekolah ini sebagai bagian dari saling menghormati dan bertoleransi. Guru menanamkan kepada para siswa agar dalam berinteraksi tidak membedakan agama, karena antara siswa satu dan lainnya, meskipun agamanya berbeda, mereka tetaplah sama, yaitu sama-sama makhluk sosial ciptaan Tuhan. Sehingga, mereka harus saling menghargai dan menghormati.

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat guru memberikan bimbingan dan arahan agar siswa dapat melakukan interaksi sosial dengan baik dengan teman-teman yang berbeda agama ketika melakukan hal-hal sosial di luar dari hal-hal yang bersifat keagamaan. Dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan interaksi sosial yang terjalin antar siswa di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan.

#### *A. Implementasi Moderasi Beragama di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan*

Implementasi moderasi beragama di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan dapat dilihat dari proses pembelajaran di sekolah, di mana guru-guru mengajarkan mengenai bagaimana saling menghormati, menghargai, dan memiliki sikap toleransi antar sesama teman di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, penanaman sikap moderasi pada siswa diajarkan dalam proses pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran ini, guru menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang harus dijunjung tinggi oleh semua siswa tanpa terkecuali.

Proses pembelajaran ini dilakukan di satu ruangan khusus untuk anak-anak yang beragama Islam. Meskipun siswa muslim jumlahnya minoritas di sekolah ini, mereka tetap mendapatkan pembelajaran agama. Dalam pembelajaran yang diajarkan, ditekankan bahwa pada dasarnya semua siswa adalah sama meskipun agamanya berbeda, dan tidak ada agama yang mengajarkan sikap saling benci. Melalui proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya memiliki sikap moderasi beragama sebagai rasa menjunjung tinggi sikap saling menghormati, menghargai, serta toleransi antar umat beragama.

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat guru memberikan pelajaran baik melalui sumber berupa buku teks sebagai pedoman pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan arahan agar siswa dapat memiliki sikap moderasi beragama dengan baik dengan teman-teman yang berbeda agama.

Selanjutnya, implementasi penanaman sikap moderasi beragama di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan juga dapat dilihat dari proses interaksi di dalam lingkungan sekolah, yang merupakan proses interaksi sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (Ibu Suwarti, S.Pd), implementasi penanaman nilai moderasi beragama di sekolah ini selain ditanamkan melalui proses pembelajaran, juga ditanamkan melalui interaksi antar siswa ataupun siswa dan guru di lingkungan sekolah.

Adanya interaksi ini merupakan bentuk sikap moderasi beragama yang terjalin baik, karena di sekolah ini, selain siswa-siswanya yang memiliki agama yang berbeda, guru-gurunya juga demikian. Sehingga, sangat penting menanamkan sikap moderasi beragama di lingkungan sekolah sebagai bentuk toleransi umat beragama yang terjalin baik di sekolah. Apabila ditemukan siswa yang berselisih paham, hal ini diselesaikan dengan duduk bersama antara siswa yang berselisih paham dengan dimediasi oleh guru. Sehingga, tidak terjadi perselisihan yang berkepanjangan antar sesama siswa, karena semua dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat guru memberikan bimbingan dan arahan agar siswa dapat melakukan interaksi dengan baik antar sesama teman yang berbeda agama, juga interaksi yang baik dengan guru yang berbeda agama dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan sekolah di luar dari kegiatan keagamaan masing-masing.

Kemudian, implementasi penanaman sikap moderasi beragama di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan lainnya yaitu dapat dilihat dari proses interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, interaksi dari sekolah sendiri dengan lingkungan sekitar terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dari para orang tua murid di lingkungan luar sekolah yang saling berinteraksi antara satu dan lainnya tanpa membedakan agama yang dianut.

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat antara sekolah dengan lingkungan sekitar terjalin hubungan yang harmonis dan terjalin interaksi dengan baik tanpa membedakan agama yang dianut. Dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar.

#### *B. Implikasi Implementasi Moderasi Beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam*

Implikasi yang terjadi di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan atas implementasi sikap moderasi beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah implikasi terkait dengan kebijakan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, implikasi dari implementasi sikap moderasi

beragama di SDN Sukadana, ini yaitu sekolah menerapkan kebijakan bahwa meskipun di sana siswa yang beragama Islam itu minoritas atau sedikit jumlahnya, namun sekolah tidak membedakan siswa tersebut dan tetap memberikan hak siswa untuk mendapatkan pendidikan dasar agama seperti siswa-siswa lain yang non-Muslim.

Kebijakan ini sudah diterapkan sekolah dan hingga kini berjalan lancar, karena memang sekolah tidak pernah membedakan siswa, sebab setiap anak berhak mendapatkan ilmu pendidikan yang sama, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Yang terpenting yang perlu ditanamkan pada anak-anak adalah sebagai negara yang berbeda-beda, baik dalam agama ataupun suku, hendaknya tetap saling menyayangi dan menanamkan sikap toleransi sedini mungkin, sehingga tidak ada perselisihan yang berarti dalam hal agama, karena semuanya harus saling menjaga.

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat sekolah tidak membedakan antara siswa beragama Islam yang jumlahnya minoritas dengan siswa agama lain yang jumlahnya banyak. Bagi sekolah, setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan yang sama, baik pendidikan dasar agama maupun pendidikan umum. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan siswa akan dapat menanamkan sikap toleransi sedini mungkin atas perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah.

Implikasi lainnya yang terjadi di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan atas implementasi sikap moderasi beragama oleh guru pendidikan agama Islam adalah implikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, implikasi dari implementasi sikap moderasi beragama di SDN Sukadana, ini yaitu di dalam masyarakat, siswa dapat menanamkan rasa toleransi yang tinggi yang diajarkan ketika di sekolah, sehingga mereka dapat menanamkan hal itu ketika berada di lingkungan masyarakat.

Mereka memiliki rasa saling menghormati dan menghargai yang tinggi, serta paham bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang harus diperdebatkan ataupun dipermasalahkan, karena justru dengan adanya perbedaan, hidup menjadi lebih beragam dan akan tertanam sikap toleransi yang tinggi akan adanya perbedaan-perbedaan yang ada demi terciptanya hidup yang harmonis. Karena bila di sekolah siswa tidak dapat mendengarkan apa yang dikatakan dan diajarkan gurunya, tentu di lingkungan masyarakat mereka juga tidak bisa bersikap baik. Namun, karena di sekolah mereka sudah paham bahwa memang ada perbedaan, sehingga ketika mereka terjun di kehidupan yang lebih luas yaitu di masyarakat, mereka sudah tidak asing dan kaget lagi dengan adanya perbedaan, karena mereka sudah paham ketika di sekolah. Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, di mana terlihat hubungan dengan pihak-pihak di luar sekolah, yaitu masyarakat, terjalin dengan baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi yang diajarkan dan diimplementasikan di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan berperan penting dalam penanaman sikap moderasi beragama pada siswa, baik melalui keteladanan, model pembelajaran, maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Implementasi penanaman sikap moderasi beragama dilakukan melalui proses pembelajaran, interaksi di lingkungan sekolah, dan interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar. Implikasi yang terjadi meliputi kebijakan sekolah yang tidak membedakan siswa dalam mendapatkan pendidikan agama, serta implikasi dalam kehidupan bermasyarakat, di mana siswa dapat menanamkan rasa toleransi yang tinggi yang diajarkan di sekolah.

### *C. Pembahasan*

#### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Moderasi Beragama di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan**

Berdasarkan temuan data penelitian, peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai moderasi beragama di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan meliputi memberikan contoh sikap keteladanan bagi siswa kepada orang yang berbeda agama, memberikan materi pemahaman tentang moderasi beragama melalui model pembelajaran yang diberikan kepada siswa, serta berperan agar terjalin interaksi sosial yang baik antar sesama siswa yang berbeda agama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, menghargai, dan toleransi.

Pertama, peran guru pendidikan agama Islam dalam memberikan contoh sikap keteladanan bagi siswa kepada orang yang berbeda agama selaras dengan teori yang dikemukakan, di mana guru berfungsi sebagai teladan bagi murid-muridnya. Seorang siswa dapat meniru tindakan guru di sekolah, dan anak-anak kemudian dapat mengadopsi upaya pemodelan ini sebagai sebuah kebiasaan. Penerapan tindakan konstruktif ini secara teratur akan

meningkatkan perilaku sehari-hari baik dalam konteks pendidikan maupun sosial masyarakat secara keseluruhan. Kebiasaan yang diikuti bisa terkait dengan agama atau moralitas. Sehingga ketika berurusan dengan apa yang ada dalam diri siswa dan dengan Allah SWT, maka anak akan melakukan tindakan seperti yang dilakukan gurunya. Guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku kepada siswa, sehingga siswa dapat meneladani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Taufik, 2020: 167-175).

Kedua, peran guru pendidikan agama Islam dalam memberikan materi pemahaman tentang moderasi beragama melalui model pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Guru memiliki peran sebagai *transmitter* (penerus) sistem nilai yang ada kepada para siswa, di mana seorang guru dapat bertindak secara konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama, dapat berperan sebagai mentor dan motivator, serta menginspirasi dan mengarahkan para siswa melalui model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan harus dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya sikap moderasi dalam beragama, serta dapat menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Taufik, 2019: 1-13).

Ketiga, peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam berperan agar terjalin interaksi sosial yang baik antar sesama siswa yang berbeda agama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, menghargai, dan toleransi juga sejalan dengan teori yang dibahas. Fungsi guru adalah sebagai konservator dalam upaya mempromosikan moderasi beragama. Pihak mana pun yang menjunjung tinggi moderasi beragama sebagai nilai yang konsisten dengan prinsip-prinsipnya akan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi terhadap semua agama. Lingkungan pendidikan harus memupuk prinsip-prinsip kerukunan, persaudaraan, dan moderasi beragama lainnya. Hal ini dapat didorong dengan kegiatan yang sering dilakukan seperti misalnya berkumpul bersama atau menekankan nilai moderasi beragama sebelum kelas dimulai (Maemunah, 2022: 1-10). Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa, guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif antar siswa yang berbeda latar belakang agama. Guru harus memberikan teladan dan bimbingan agar siswa dapat saling menghormati, menghargai, dan bertoleransi satu sama lain tanpa membedakan agama yang dianut.

#### *D. Implementasi Nilai Moderasi Beragama di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan*

Berdasarkan temuan data penelitian, implementasi penanaman sikap moderasi beragama di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan meliputi implementasi dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah, implementasi pada proses interaksi di dalam lingkungan sekolah, dan implementasi pada proses interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar. Dalam implementasi ini, antara siswa beragama Islam dengan non- Islam saling menghormati satu sama lain dan menjunjung tinggi sikap toleransi.

Pertama, implementasi penanaman sikap moderasi beragama dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Salah satu tanggung jawab guru adalah untuk menanamkan nilai-nilai moderasi dalam beragama kepada para siswa. Semua siswa di lingkungan sekolah dapat mencontoh sikap yang diimplementasikan guru, karena guru dapat berperan sebagai mentor dan motivator, serta dapat menginspirasi dan mengarahkan peserta didik, yang dimana hal ini dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tentang penanaman sikap moderasi yang diajarkannya kepada peserta didik di dalam kelas dengan cara peserta didik menyimak ataupun bertanya jawab kepada guru (Taufik, 2020: 123-132).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat menyisipkan materi tentang moderasi beragama dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Taufik, 2020: 33-41).

Kedua, implementasi penanaman sikap moderasi beragama pada proses interaksi di dalam lingkungan sekolah. Lingkungan pendidikan harus memupuk prinsip-prinsip kerukunan, persaudaraan, dan moderasi beragama lainnya (Taufik, 2018: 94-102). Hal ini dapat didorong dengan kegiatan yang sering dilakukan seperti berkumpul bersama, menekankan nilai moderasi beragama sebelum kelas dimulai, dan mengikat siswa melalui sumpah/janji siswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan memfasilitasi terjadinya interaksi yang positif antar siswa yang berbeda latar belakang agama. Sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan agama, seperti kegiatan kerja bakti, perlombaan, atau kegiatan sosial lainnya.

Ketiga, implementasi penanaman sikap moderasi beragama pada proses interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar juga sesuai dengan teori. Seorang guru mengambil karakter atau peran dalam segala hal, seperti dalam

berhubungan dengan orang lain, bereaksi terhadap keadaan tertentu, dan memahami atau menafsirkan informasi yang masih dipertanyakan (Djaali, 2023: 76). Temuan ini juga didukung oleh penelitian menyimpulkan bahwa dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa, sekolah perlu melibatkan pihak- pihak lain di luar sekolah, seperti orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di sekolah dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### *E. Implikasi Implementasi Penanaman Sikap Moderasi Beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam*

Berdasarkan temuan data penelitian, implikasi yang terjadi di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan atas implementasi nilai moderasi beragama oleh guru pendidikan agama Islam meliputi implikasi pada kebijakan sekolah tentang pembelajaran bagi siswa beragama Islam dan implikasi pada siswa dalam kehidupan bermasyarakat, di mana siswa dapat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi ketika berbaur di masyarakat.

Pertama, implikasi pada kebijakan sekolah tentang pembelajaran bagi siswa beragama Islam sesuai dengan teori. Para siswa dan guru dari agama minoritas harus mendapatkan perhatian khusus agar diskriminasi dapat dihapuskan dan toleransi dapat ditingkatkan, yang dimana hal ini dapat dilakukan dengan serangkaian tindakan, perubahan perilaku, atau cara lain seperti memberikan pembelajaran bagi siswa beragama Islam sama seperti memberikan pembelajaran agama bagi agama mayoritas yang ada di sekolah (Fahrudin, 2024: 8–22).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa, sekolah perlu membuat kebijakan yang tidak diskriminatif dan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang agama yang dianut. Sekolah harus memastikan bahwa setiap siswa, baik dari agama mayoritas maupun minoritas, memperoleh hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan agama dan kegiatan keagamaan lainnya (Puspitasari, 2024: 131–150).

Kedua, implikasi pada siswa dalam kehidupan bermasyarakat juga sesuai dengan teori. Guru mengambil karakter atau peran dalam segala hal, seperti dalam berhubungan dengan orang lain. Sehingga dengan implementasi sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru di sekolah, siswa diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan menanamkan nilai moderasi beragama ketika berbaur di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Temuan ini juga didukung oleh penelitian menyimpulkan bahwa implementasi nilai moderasi beragama pada siswa di sekolah akan memberikan dampak positif pada kehidupan bermasyarakat. Siswa yang telah memiliki pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya sikap moderasi beragama akan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini akan menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda (Roibah, & Chusnul Ngatiah, 2023: 81-102).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan meliputi memberikan contoh sikap keteladanan, memberikan materi pemahaman melalui model pembelajaran, dan berperan dalam menciptakan interaksi sosial yang baik antar siswa yang berbeda agama. Implementasi penanaman sikap moderasi beragama dilakukan melalui proses pembelajaran, interaksi di lingkungan sekolah, dan interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar. Adapun implikasi yang terjadi meliputi kebijakan sekolah yang tidak diskriminatif dan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa tanpa membedakan agama, serta implikasi pada siswa dalam kehidupan bermasyarakat, di mana siswa dapat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan menanamkan sikap moderasi beragama ketika berbaur di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

#### **Simpulan**

Guru pendidikan agama Islam di SDN Sukadana Ulu Terawas Musi Rawas Sumatra Selatan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan moderasi beragama pada siswa. Peran tersebut meliputi memberikan contoh sikap keteladanan bagi siswa dalam menghormati dan bertoleransi terhadap orang yang berbeda agama, memberikan materi pemahaman tentang moderasi beragama melalui model pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, serta berperan dalam menciptakan interaksi sosial yang baik antar sesama siswa yang berbeda agama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, menghargai, dan toleransi. Implementasi penanaman sikap moderasi beragama di sekolah ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu dalam proses pembelajaran di kelas,

interaksi di lingkungan sekolah, dan interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar. Dalam implementasi tersebut, antara siswa beragama Islam dengan non-Islam saling menghormati satu sama lain dan menjunjung tinggi sikap toleransi sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan. Implikasi dari implementasi penanaman sikap moderasi beragama oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah ini meliputi dua hal. Pertama, implikasi pada kebijakan sekolah, di mana sekolah menerapkan kebijakan yang tidak membedakan siswa dan memberikan hak yang sama kepada seluruh siswa untuk mendapatkan pendidikan dasar agama, baik bagi siswa muslim maupun non-muslim. Kedua, implikasi pada siswa dalam kehidupan bermasyarakat, di mana siswa dapat menanamkan rasa toleransi yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama ketika berbaur dengan masyarakat yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2009). *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rizqi Press.
- Agung, Iskandar. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Djaali, H. (2023). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delima. Hijrah Milenial Sebagai Identitas Muslim. El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman 21, no. 1 (2023): 39-56. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v21i1.522>
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: Raja Grafindo.
- Fahrudin, A. H., & Kirom, A. K. Integrasi Pendidikan Karakter Spiritual Quotient SMPIT Bina Ilmi Palembang. Tarunaedu: Journal of Education and Learning 2, no.1 (2024): 8–22. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v2i1.184>
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari, Nawawi. (2015). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hemarchi, Mike & Bobbi Depoter. (2000). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Maemunah. Sistem Pendidikan Nasional Mengeksplorasi Madrasah. Taujih: Jurnal Pendidikan Islam 4, no.2 (2022): 1-10.
- Muhamad Basyrul Muvid. Modernization of Islamic Education Learning Ahmad Tafsir Perspective. Maharot: Journal of Islamic Education 6, no.2 (2022): 81-93. <https://www.ejournal.unia.ac.id/index.php/maharot/article/view/861>
- Mukmin, Taufik. Dakwah dan Ekonomi Kemasyarakatan. Jurnal Khobar: Komunikasi dan Penyiaran Islam 4, no. 2 (2023): 165-176. <https://doi.org/10.37092/khobar.v4i2.479>
- Puspitasari, N. Pengantar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin 3, no.1 (2024): 131–150. Retrieved from <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/182>
- Roibah, & Chusnul Ngatiyah. Pengabdian Terhadap Masyarakat Melalui Kegiatan Optimalisasi Pendidikan di Desa Tugu Sempurna. Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no.1 (2023): 81-102. <https://www.jurnal.staibslg.ac.id/index.php/uluhan/article/view/603/318>
- Soemanto, Wasty. (2013). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik, A. Etika Keluarga dalam Agama Terhadap Jati Diri Anak. El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman 14, no.1 (2018): 94-102.
- Taufik, A. Dakwah Islamiyah Melalui Media Bahasa Arab. Khobar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 2, no.1 (2020): 33-41. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/khobar/article/view/198/142>
- Taufik, A. Dakwah Pasca Covid 19. Khobar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 2, no.2 (2020): 167-175. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/khobar/article/view/249/170>



- Taufik, A. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman 17, no.2 (2019): 81-102.
- Taufik, A. Analisis Karakteristik Peserta Didik. El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman 16, no.1 (2019): 1-13.
- Taufik, A. Interaksi Komunikasi dalam Pendidikan. Edification: Jurnal Pendidikan Islam 2, no.2 (2020): 123-132.